

Bimbingan dan Penyuluhan tentang Pentingnya Kewirausahaan Berbasis Moral Etika dan Struktur Organisasi pada Jamaah Masjid Al Islami Malang

Joko Samboro*¹, Abdullah Helmy², Musthofa Hadi³, Eko Boedhi Santoso⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Jl. Soekarno Hatta 9 Malang 65141; telp/fax: 0341-404424/0341-404420

e-mail: *¹joko.samboro@polinema.ac.id, ²abdullah.helmy@polinema.ac.id,

³mustofa.hadi@polinema.ac.id, ⁴eko.boedhi@polinema.ac.id

Abstrak

Tujuan PKM ini adalah untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh jamaah Masjid AL ISLAMI RT.6 RW.7 Sudimoro, Kel.Mojolangu, Kec.Lowokwaru Kota Malang dan memberikan solusi yang tepat agar tercapai peningkatan pengetahuan dan kemampuan dibidang operasional khususnya bidang struktur organisasi dan kewirausahaan, yaitu dimulai sejak sebelum melakukan kegiatan, dengan aspek niat dalam wirausaha, kemudian selama melakukan kegiatan, yaitu dalam hal pentingnya moral etik dalam berwirausaha dan juga diberikan contoh-contoh karakter Nabi Muhammad saw dalam berdagang, kualitas pelayanan dan juga teknik menjual, yang diakhiri dengan kesepakatan atau lebih dikenal dengan istilah deal dan ditandai dengan jabat tangan, sehingga bekerja tidak hanya memperoleh keuntungan semata, tetapi juga mendapat berkah. Metode yang dipergunakan adalah : observasi, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik bidang ekonomi maupun sosial keagamaan, kemudian wawancara, digali untuk menemukan permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan dan simulasi, untuk menemukan alternative yang paling sesuai agar memasarkan barang menjadi lebih efektif. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah tambahan pengetahuan berupa pengetahuan wirausaha berbasis moral etika dan struktur organisasi sekaligus mampu menerapkannya, harapannya terdapat peningkatan sumber pendapatan dan terwujudnya peningkatan Usaha Kecil dan Menengah.

Kata-kata kunci—wirausaha, moral etika, struktur organisasi

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Jamaah Masjid Al Islami yang berada di Lingkungan RW.7. Desa Sudimoro, Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dianggap sebagai wadah untuk ajang silaturahmi dan do'a bersama. Kegiatan utama Jamaah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, kegiatan yang bersifat ekonomi dan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

Kegiatan yang bersifat ekonomi, Kelompok Pengajian ini terdapat dua kategori yaitu: 1).Kegiatan yang produktif dan 2).Kegiatan yang belum produktif.

Kegiatan yang bersifat produktif, banyak ragam jenis usahanya, misalnya jasa laundry, jasa bengkel sepeda motor, jasa pijat reflexy. Ada juga yang bergerak bidang makanan, misalnya warung makan, jual kue, rujak cingur, jual burung dan lain lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berkeliling maupun mangkal pada suatu tempat /rumah atau pasar, didalam memasarkannya.

Perlu diketahui bahwa pasar/konsumen bagi

usaha Jamaah ini pasarnya terbuka luas, karena akses jalan dilalui mikrolet TST (Jalur Tasikmadu-Sarangan-Telagawaru), dekat dengan sekolahan (SD Muhamadiyah, SD Mojolangu, SMP Sabillillah, SDN Tunjungsekar),dekat dengan Perumahan (Perum. DeWiga, Perum ABM, Perum Griyasanta dan Perum.PusKoPad), namun demikian, apakah setiap usaha sebelum menjalankan aktifitasnya pasti dimulai dengan niat, apakah setiap pedagang memahami benar dan salah, halal dan haram dan bagaimana teknik menjual yang baik ? Suatu amal atau kegiatan itu tergantung dari niat, maksudnya adalah sahnya suatu amal dan sempurnanya hanyalah tergantung benarnya niat [1]. Dalam menjalankan usahanya tidak semata mata mencari keuntungan ,tetapi juga keberkahan. Para pelaku usaha ini meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (profit) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah swt atas apa yang diusahakan. [2]. Lebih jauh suatu usaha juga harus memberikan kemanfaatan. Pencapaian keberlangsungan usaha menurut perspektif Islam ini

selain dari sisi finansial, juga dimaknai dengan tercapainya keberkahan rezeki dan keridhaan Allah SWT akan bisnis tersebut serta kemampuan bisnis tersebut memberikan manfaat bagi banyak pihak [3]. Didalam melakukan kegiatan usahanya, seseorang harus mempunyai etika yang baik, dimana dengan etika maka akan menjaga kepercayaan dengan pelanggan, dengan kata lain kepercayaan ini akan menghadirkan ridho Allah, barang siapa, culas, licik dan berbohong, maka akan lepas kepercayaan yang dibangunnya dan Allah tidak akan ridho. [4]. sehingga seorang muslim dalam bekerja harus profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Baidowi bahwa: Praktek ekonomi, bisnis, wirausaha, dan lainnya yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, diperintahkan dan dipandu baik oleh aturan-aturan ekonomi yang bersifat rasional maupun dituntun oleh nilai-nilai agama. [5]. Dalam islam terdapat dua hal profesional yaitu selalu berbuat kejujuran dan menjaga nilai, sehingga dia selalu semangat dan tidak takut apapun, kecuali kepada Allah. [6]. Selain harus etik, melakukan kegiatan usaha haruslah mempunyai moral, tidak asal pukul haram halal. Moral yang bersumber dari agama itulah yang disebut etika atau akhlak, artinya dalam berusaha selalu menghadirkan Allah, sehingga tidak akan menyimpang dari rambu-rambu agama. [7]. Hal ini didukung oleh temuan Mustikowati bahwa etika dan moral menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat moral dan etika yang dimiliki oleh pengusaha UKM sentra di Kabupaten Malang dalam menjalankan aktivitas bisnis, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dapat dicapai. [8]. Dalam hal melayani pelanggan, kita harus menjaga kepercayaan, sehingga kita dapat merubah calon pembeli menjadi pelanggan, dan pelanggan yang lama akan menjadi pelanggan yang loyal. [9].

Kegiatan yang belum produktif dari Kelompok ini, berkenginan kuat untuk menjadi wirausaha baru, karena dengan ketrampilan yang sederhana memungkinkan membuka usaha baru selain usaha yang sudah ada, misalnya: jual bensin, jual bubur (bubur kacang ijo, bubur ketan maupun bubur ayam), jual rujak, jual aneka es buah, jual bakso dan lain-lain. Untuk mewujudkan semua ini, perlu adanya pembekalan dan pendampingan wirausaha yang berbasis moral etik, agar usahanya menjadi berkah.

Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan tampak secara rutin disetiap Kamis malam, sehabis waktu sholat isya' dengan mengadakan do'a bersama

untuk membacakan surat Yasin dan Tahlil yang bertempat secara bergilir, dari warga ke warga berikutnya yang telah disepakati bersama, dengan iuran konsumsi masing-masing anggota sebesar Rp.10.000,-Setiap selapan (selapan = 35 hari), terdapat acara do'a bersama, tepatnya Malam Jum'at Legi, dengan mendatangkan ustad dari luar daerah, juga dihari-hari tertentu yaitu hari Ahad pagi sampai terbit matahari, terdapat kegiatan syuruq, yang berupa iktikaf/pengajian dan diakhiri dengan sholat sunnah syuruq dan duha.

Disamping kegiatan rutin tersebut, belum lama ini takmir masjid tengah mengadakan pilihan takmir baru, sementara ketua takmirnya masih belum banyak tahu bagaimana membuat struktur organisasinya.

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.[10].

Di dalam organisasi, terdapat struktur yang menjadi kerangkanya. Struktur tersebut memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya

Kegiatan Program Kegiatan Masyarakat ini, merupakan aplikasi dari hasil riset penelitian Hibah Dikti tahun anggaran 2016-2018 (multi tahun) yang berjudul: "Model Kemandirian Usaha Berbasis Moral Etika pada Wirausaha Destinasi Wisata", dengan out-put buku:"Kewirausahaan berbasis Moral Etika". Buku ini sangat relevan untuk diterapkan pada Jamaah Masjid Al Islami RT.6.RW.7., mengingat sebagian besar Jamah ini berprofesi sebagai Wira usaha.

Dengan merujuk kepada rencana strategi PKM Polinema yaitu pemberdayaan koperasi dan UMKM, yang dituangkan ke dalam program pengembangan wirausaha berbasis moral etika, maka sudah sepatutnya PKM seperti ini mendapat dukungan.

2. METODE

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan PKM, pihak mitra diberikan pelatihan tentang : kewirausahaan berbasis moral etika dan struktur organisasi dan *Problem solving* tentang permasalahan mitra yang riil/dialami mitra kemudian diadakan evaluasi dan pencapaian luaran.

Metode yang pelaksanaan yang ditawarkan

adalah tatap muka dengan cara: a. Observasi, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha dalam melakukan kegiatan operasional dan melayani pelanggan. b. Wawancara, yang digali untuk menemukan permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan. c. Ceramah, yang meliputi teori tentang pentingnya moral etik dan struktur organisasi. d. Diskusi/ tanya-jawab, dikaitkan dengan pentingnya permasalahan. e. Pemecahan masalah/kasus, berdasarkan pengalaman pengusaha selama ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah tambahan pengetahuan berupa pengetahuan wirausaha berbasis moral etika dan struktur organisasi sekaligus mampu menerapkannya, harapannya terdapat peningkatan sumber pendapatan dan terwujudnya peningkatan Usaha Kecil dan Menengah. Hasil dari PKM ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1 Penjelasan tentang Materi PKM

Dalam gambar 1 tersebut, Ketua PKM sedang menyampaikan materi kewirausahaan yang berbasis moral etika dan struktur organisasi dengan Bapak-bapak jamaah Masjid Al-Islami



Gambar 2 Simulasi Wirausaha berbasis Moral Etika

Dalam gambar tersebut, Ketua PKM sedang memonitor praktek kewirausahaan yang berbasis moral etika dengan Bapak-bapak jamaah Masjid Al-

Islami

Sasaran yang dapat dicapai pada jamaah Masjid Al-Islami ini, diharapkan nantinya dapat dijadikan bekal dalam rencana untuk memperoleh tambahan pendapatan atas usahanya dan diharapkan benar-benar menerapkan usaha yang bermoral etik. Demikian juga penerapan manajemen kas ini dapat terwujud.

Keberhasilan pengabdian pada jamaah Masjid Al-Islami, ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti. namun jika dilihat dari hasil yang dicapai maka manfaatnya adalah dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan yaitu dengan telah mendapat pengetahuan dan ketrampilan, sehingga diharapkan dengan adanya tambahan pengetahuan ini dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

4. KESIMPULAN

Dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa pengabdian ini adalah merupakan kegiatan dan pengetahuan serta aplikasi yang sangat penting dalam rangka usaha untuk memperoleh tambahan keterampilan bagi jamaah Masjid Al-Islami, juga dapat dilihat dari motivasi peserta sangat tinggi, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta mengikuti sampai akhir program serta rata-rata penerimaan materi yang disampaikan oleh instruktur cukup baik

5. SARAN

Meskipun kegiatan dilakukan dengan periode yang terbatas dan dalam suasana masih terasa covid 19, hendaknya agar pengetahuan dan ketrampilan dan aplikasi yang telah diberikan tidak hilang, maka perlu kiranya bagi saling memotivasi antar anggota jamaah. Begitu juga agar lebih banyak memperdalam dan memperoleh keterampilan yang lain maka perlu kiranya ditingkatkan kerja sama dengan lembaga perguruan tinggi khususnya sehubungan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan dengan selesainya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan agar lebih mempererat hubungan dan kerja sama dengan Politeknik Negeri Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Polinema dengan

Nomor SP DIPA: 023.18.2.677606/2022 atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat terselenggara dengan baik. Terimakasih kepada Bapak Sholeh selaku Ketua Takmir masjid Al Islami atas kerjasama selama ini terutama dalam suksesnya kegiatan PPM. Semoga *outcome* yang dihasilkan dapat bermanfaat demi kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Samboro, J., 2017, *Kewirausahaan Berbasis Moral Etik*, Polinema Press, Malang.
- [2] Amalia, F., 2014, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. Al IQTISHAD: *Jurnal Ekonomi Syariah* ISSN: 2087-135X (Print) 2407- 8654 (Online). Vol.6 No.1
- [3] Hijriah, H. Y., 2016, *Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan*. *Jurnal TSAQAFAH :Jurnal Peradaban Islam*. ISSN: 1411 0334 E.ISSN: 2460 0008 Vol. 12, No. 1, Mei 2016 diakses tgl 14 Januari 2020.
- [4] Alma, B., 2008, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [5] Aris Baidowi, A., 2011, *Etika Bisnis Perspektif Islam*. *Jurnal Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, Desember 2011. ISSN (P): 1829-7382. Http: e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi
- [6] Daryanto, 2013, *Pengantar Kewirausahaan*. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta
- [7] Djakfar, M., 2012, *Etika Bisnis*. Penebar Plus. Jakarta
- [8] Mustikowati, R. I., Wilujeng, S. 2016. *Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang*. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016 ISSN: 2355 9543 EISSN:2403775
- [9] Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*. PT. RajGrafindo, Jakarta.
- [10] Robbins, S dan Coulter, M. 2007, *Manajemen*. Edisi Kedelapan, PT Indeks, Jakarta.